

UPAYA MENUMBUHKAN KETERAMPILAN MENULIS BAGI ANAK DAN PENULIS PEMULA

Musrini

(Musrini3672@yahoo.com/0821-8257-3413)

Abstrak

Makalah tentang upaya menumbuhkan keterampilan menulis bagi anak dan penulis pemula adalah sebuah makalah yang menguraikan tentang seluk beluk menulis dan cara menumbuhkan keterampilan menulis bagi anak dan penulis pemula. Makalah ini dibuat bertujuan untuk memotivasi anak dan penulis pemula agar lebih menumbuhkembangkan keterampilan menulis di kalangan mereka. Jadi hendaknya anak-anak dan kita penulis pemula lebih mengasah keterampilan kita dalam bidang menulis dengan memahami trik-triknya, bekal, dan tahap-tahapnya.

Kata kunci: menumbuhkan, keterampilan menulis, anak, penulis pemula.

Pendahuluan

Menulis sebenarnya dunia semua orang, tidak hanya dunianya para akademisi. Kalau diperhatikan perkembangan kepenulisan sekarang ini begitu pesat, siapa yang melakukannya? Jika dilihat dari profesinya, sangat bervariasi.

Latar belakang seseorang menulis juga sangat bervariasi. Budianta dalam Sukino (2010:ix) mengkategorikan lima jenis seseorang dalam menulis, yakni menulis karena iseng, menulis karena dipesan atau "Pujangga Kraton", sastrawan proyek atau penulis yang menulis karena ada proyek, pesanan atau perlombaan, penulis profesional, dan penulis nurani atau penulis karena panggilan hati.

Sebenarnya, kalau kita disuruh memilih, idealnya penulis nurani yang mestinya ditiru. Seorang penulis nurani, kata Budianta lagi, yang diperlukan adalah jiwa yang merdeka. Dia bergerak karena hatinya bebas. Pikirannya luas, karena jiwanya leluasa. Dengan modal kemerdekaan jiwa, penulis bisa menulis

tentang apa saja, untuk siapa saja, dan dengan teknik bagaimana saja.

Kalau kita merenungkan pemikiran di atas, mungkin akan menyimpulkan menulis itu berat. Apalagi bagi kalangan anak-anak, terlebih lagi bagi anak yang tidak hobi membaca. Karena dengan membaca anak akan memiliki kosa kata yang banyak dan pengetahuan yang luas. Namun bagi penulis pemula yang diperlukan adalah mencoba dulu. Jangan kita dibebani dengan predikat penulis apa yang akan diberikan pembaca kepada kita nanti.

Menurut pemikiran Zaques dalam Sukino (2010:x) lebih sederhana sehubungan dengan apa yang harus dilakukan oleh penulis pemula. Yang diperlukan adalah kebulatan tekad untuk menulis. Bila perlu belajar dari nol. Tekun menulis apa saja, menemukan tema-tema yang menarik perhatian kita, serta menggunakan teknik-teknik yang tepat dan sesuai dengan kemampuan kita. Yang terpenting adalah mendobrak mitos "tidak bakat menulis" dengan menulis dan terus menulis. Apa pun

bentuk tulisannya. Begitu pun untuk anak-anak, yang terpenting mereka mau menulis dulu, bagaimana pun bentuk dan isi tulisannya. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pemikiran alternatif yang dapat dijadikan pegangan bagi anak-anak dan penulis pemula.

Di dalam makalah ini nanti ada beberapa masalah yang akan diuraikan yaitu tentang seluk beluk menulis, sepuluh kiat agar anak gemar menulis, dan beberapa bekal untuk menumbuhkan hobi menulis bagi kita sebagai seorang penulis pemula.

Dengan membuat makalah ini diharapkan dapat berguna bagi penulis, baik dari segi ilmunya maupun fungsinya. Dan juga diharapkan isi dari makalah ini dapat memberi informasi yang bermanfaat bagi anak agar gemar menulis dan juga bagi penulis pemula.

PEMBAHASAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak asing bagi kita, Sukino (2010:5). Sedangkan menurut Husamah (2010: 17), menulis bukan sekedar mencurahkan ide, mencurahkan unek-unek atau menulis caci maki. Menulis adalah sebuah ibadah yang akan membawa seorang penulis pada kemuliaan karena menginspirasi dan mencerahkan banyak orang. Dengan menulis, banyak orang yang mungkin akan dibukakan hatinya, disebarkannya ilmu pengetahuan dan menjadi kunci dalam memahami suatu permasalahan. Menulis juga adalah melahirkan pikiran ataupun perasaan seperti mengarang, dan membuat surat, Artati

(2007: 9). Menurut Tarigan dalam Fajar (2008: 1), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik

yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Dalam Susetyo (2009: 1) menulis adalah kegiatan untuk melahirkan pikiran atau perasaan. Hasil yang dilahirkan oleh pikiran atau perasaan dalam bentuk tulis disebut tulisan atau karya tulis. Karya tulis sebagai hasil pikiran atau perasaan dapat berupa khayalan dan dapat berupa kenyataan yang benar-benar terjadi. Karya tulis yang berupa khayalan dalam dunia ilmiah disebut karya tulis fiksi seperti puisi, cerpen, novel, roman, dan sebagainya. Dan yang berdasarkan kenyataan yang benar-benar terjadi disebut karya (tulisan) nonfiksi seperti makalah, skripsi, laporan kegiatan, dan sebagainya. Jadi, menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang melahirkan pikiran atau perasaan yang bukan hanya mencurahkan ide atau mencurahkan unek-unek, yang juga bisa menjadi sebuah ibadah yang akan membawa seorang penulis pada kemuliaan karena menginspirasi dan mencerahkan banyak orang.

Tujuan Menulis

Komunikasi dalam tulisan sangat erat kaitannya dengan tujuan menulis. Hogo Hartig dalam Fajar (2008: 3) mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut:

a. Tujuan penugasan

Penulis tidak memiliki tujuan untuk apa dia menulis. Penulis hanya menulis tanpa mengetahui tujuannya. Dia menulis karena mendapat tugas, bukan atas kemauan sendiri. Misalnya, seorang pelajar ditugasi merangkum sebuah buku atau seorang guru ditugasi

membuat laporan oleh kepala sekolahnya.

b. Tujuan altruistik

Penulis bertujuan menyenangkan pembaca, menghindari kedukaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Penulis harus berkeyakinan bahwa pembaca adalah "sahabat" hidupnya, sehingga penulis benar-benar dapat mengkomunikasikan suatu gagasan bagi kepentingan pembaca. Hanya dengan cara itulah tujuan altruistik.

c. Tujuan persuasif

Penulis bertujuan mempengaruhi pembaca supaya pembaca yakin akan kebenaran gagasan yang dituangkan atau diutarakan oleh penulis.

d. Tujuan informasi

Penulis menuangkan gagasan dengan tujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca.

e. Tujuan pernyataan diri

Penulis berusaha memperkenalkan atau menyatakan dirinya sendiri kepada para pembaca.

f. Tujuan kreatif

Penulis bertujuan agar pembaca dapat memiliki nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan si penulis.

g. Tujuan pemecahan masalah

Penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

Manfaat Menulis

Menulis mempunyai manfaat positif. Seorang penulis bisa menjadi orang terkenal, ia juga mendapat uang imbalan. Selain manfaat tersebut, Artati (2008: 5) menyatakan bahwa menulis memiliki beberapa manfaat, yaitu:

a. Sarana untuk mengungkapkan diri

Mengungkapkan perasaan hati dapat dilakukan dengan menulis. Seorang penulis puisi yang sedang gelisah, marah, sedih, atau bahagia akan mengungkapkan perasaannya lewat puisi.

b. Sarana untuk pemahaman

Seseorang yang membaca buku berarti ia menambah pengetahuan dalam pikiran.

c. Mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan perasaan harga diri

Menulis merupakan kegiatan yang jarang dilakukan orang. Tidak semua orang mampu menulis. Seseorang yang mampu menulis sebenarnya sebuah kebanggaan yang tiada taranya.

d. Meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan

Seorang penulis selalu dituntut untuk terus belajar agar ia mengetahui informasi. Akibatnya, pengetahuan penulis menjadi luas.

e. Keterlibatan secara bersemangat

Seorang penulis merupakan seorang pencipta. Ia disebut kreatif. Jika ada sesuatu yang tidak baik, ia akan terpenggil untuk mengomentari lewat tulisan-tulisannya.

f. Kemampuan menggunakan bahasa

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menulis. Seseorang yang ingin menulis harus menguasai bahasa yang dijadikan alat untuk menulis tersebut.

Masih menurut Artati dalam buku yang lain (2007: 12) menjelaskan bahwa manfaat menulis adalah:

1. Memperoleh keberanian

Sebagian besar orang takut menulis karena khawatir kalau-kalau tulisannya ditolak, dicemooh, disalahkan, dan kekhawatiran

lainnya. Padahal apa yang mereka khawatirkan belum tentu terjadi.

2. Membantu memecahkan masalah
Menulis sebenarnya merupakan proses berpikir jangka panjang. Dalam jangka waktu tertentu, aktivitas menulis telah memaksa orang untuk merenung dan memusatkan perhatian lebih panjang pada suatu masalah.
3. Membantu memperoleh dan mengingat informasi
Penulis merupakan suatu proses pengungkapan kembali tentang segala sesuatu yang telah terekam dalam otak seseorang.

Asas Menulis

Menjadi penulis yang baik tidak cukup mengandalkan bakat saja. Seseorang harus praktik langsung menulis. Menulis yang baik adalah menulis yang bisa dipahami pembaca. Menulis yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tujuan penulisan, sasaran penulisan, keluasan pengetahuan yang dimiliki penulis, dan kegigihan penulis.

Beberapa asas menulis yang baik sebagai berikut:

1. Kejelasan
Kejelasan artinya tulisan harus dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca.
2. Keringkasan
Keringkasan berarti kalimat yang disusun tidak panjang-panjang. Kalimat tersebut jelas dan sesuai inti permasalahan.
3. Ketepatan
Ketepatan berarti gagasan penulis yang ingin disampaikan kepada pembaca sesuai yang dimaksud.
4. Kesatupaduan

Kesatupaduan adalah ada satu gagasan dalam satu alinea.

5. Pertautan
Pertautan artinya antar alinea saling bertautan.

Masalah yang dihadapi penulis pemula

Dalam memulai untuk menulis, tentulah kita akan menghadapi kendala-kendala atau masalah. Menurut Susetyo (2009: 94) masalah yang sering dihadapi penulis pemula, antara lain:

- a. Takut untuk memulai
- b. Tidak tahu kapan harus memulai
- c. Pengorganisasian karangan harus diperhatikan dengan cara belajar dari penulis yang profesional, segera mencoba pola-pola pengorganisasian, tentu setelah terbiasa makin lama makin terbiasa dan tidak menjadi masalah lagi.
- d. Masalah bahasa menjadi hambatan bagi penulis pemula.

Menjadi penulis yang baik

Menjadi seorang penulis, tentu kita ingin menjadi seorang penulis yang baik. Menurut Susetyo (2009: 95) agar menjadi penulis yang baik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menguasai pengetahuan tentang ilmu yang akan ditulis
2. Menguasai tata cara/teknik menulis
3. Terampil mengarang
4. Memiliki kosa kata yang memadai
5. Menguasai tata bahasa
6. Menguasai penulisan ejaan dan tanda baca
7. Terampil menulis kalimat efektif
8. Terampil menyusun bahasa tulisan
9. Menguasai makna, bentuk dan golongan kata
10. Mengenal calon pembaca.

Alasan mengapa gemar menulis itu penting

Jika kita melakukan sesuatu, sebaiknya kita memiliki alasan yang penting mengapa kita melakukan hal tersebut.

Menurut Leonhardt (2005: 19) ada sepuluh alasan mengapa gemar menulis itu penting, yaitu:

1. Rasa suka terhadap suatu kegiatan merupakan prasyarat untuk keberhasilan di bidang apa pun. Demikianlah pula halnya dalam menulis.
2. Hanya anak-anak yang suka menulis saja yang akan menulis dengan sering dan teliti. Hal yang mereka butuhkan untuk menjadi penulis ulung.
3. Hanya siswa-siswa yang gemar menulis dan banyak menulis secara mandiri, yang akan mengembangkan irama dan gaya pribadi mereka.
4. Hanya anak yang terbiasa menulis mandiri sajalah yang akan belajar cara menulis dengan fokus yang tajam dan jelas.
5. Anak-anak harus sering dan bebas menulis, supaya terampil dalam menggunakan struktur kalimat yang kompleks dan benar secara tata bahasa.
6. Anak-anak yang menikmati tulis-menulis jarang menunda-nunda menyerahkan makalah dan laporan sekolah yang ditugaskan.
7. Anak-anak yang suka menulis, dan sering menulis untuk iseng, juga lebih memahami hal-hal yang dibacanya.
8. Anak-anak yang gemar menulis (dan membaca) menjadi murid yang

unggul dalam hampir semua mata pelajaran.

9. Anak-anak dengan kebiasaan menulis pribadi yang mandiri mempunyai cara yang mudah untuk mengatasi trauma emosional.
10. Penulis yang terampil dan fasih mempunyai keuntungan luar biasa dalam sebagian besar bidang pekerjaan.

Sepuluh Kiat Utama agar Anak Gemar Menulis

Gemar menulis tidak hanya perlu dimiliki orang dewasa saja, akan tetapi anak-anak pun sangat baik memiliki kegemaran menulis. Namun untuk menumbuhkannya, itu tidaklah mudah. Leonhardt (2005: 31) memberi sepuluh kiat agar anak gemar menulis, yakni:

1. Tumbuhkan kecintaan dan kebiasaan membaca pada diri anak. Inilah satu-satunya hal terpenting yang bisa kita lakukan untuk menjamin agar anak menjadi penulis yang baik.
2. Dukunglah selalu tulisan anak. Dalam setiap tulisan, pastilah ada yang dapat anda puji.
3. Tawarkan saran dan kritik kepada anak hanya kalau mereka sudah menjadi penulis yang terampil dan percaya diri.
4. Hargai privasi anak. Janganlah membaca tulisannya tanpa seizinnya.
5. Hargai pendapat anak.
6. Jangan menuntut kesempurnaan
7. Jangan menyensor tulisan anak. Tulisan yang betul-betul tidak dapat diterima biasanya hanya musiman.
8. Sadarilah bahwa anak mempunyai selera menulis yang berbeda-beda, seperti halnya selera membaca.

Doronglah mereka untuk menulis apa yang mereka senang.

9. Kita tak perlu mengajarkan tata bahasa kepada anak ketika mereka baru mulai menulis. Sebagian besar pengetahuan ketatabahasa bersifat berkembang sehingga dikuasai oleh anak-anak sedikit demi sedikit daripada dipelajari langsung.
10. Anda sendiri, menulislah untuk kesenangan.

Bekal Seorang Penulis Pemula

Memulai untuk menulis, memang tak mudah dilakukan oleh semua orang. Terkadang kita merasa banyak ide-ide yang akan kita tuangkan ke dalam bentuk tulisan, baik itu fiksi atau non fiksi, namun kita terasa sulit untuk memulai harus menulis kata demi kata itu dari mana.

Di bawah ini ada beberapa bekal untuk kita yang sebagai seorang penulis pemula menurut Sukino (2010: 14), yaitu:

- a. Memiliki kepekaan.
Seorang penulis haruslah memiliki serangkaian kepekaan tertentu yang dikumpulkan, dilatih, dan diasah tajam-tajam ketika kita membaca. Rangkaian itu antara lain kepekaan bahasa yang mencakup tulisan, paragraf, kalimat, arti kata, kiasan, dan sebagainya. Kemampuan menggunakan aspek-aspek ini akan membuat tulisan kita enak dibaca atau tidak.
- b. Memiliki Latar Belakang Informasi
Latar belakang informasi merupakan kekayaan atau kepemilikan pengetahuan tentang sesuatu atau skemata. Informasi tentang bidang

yang akan ditulis tentunya sebagai modal utama kelancaran penulisan itu.

- c. Menyenangi Aktivitas Tulis-Menulis
Menulis bukanlah sebuah keterampilan yang dapat dilakukan dengan berangan-angan. Hendaknya aktivitas menulis menjadi kebiasaan yang memberikan kenikmatan dan kesenangan terhadap kita.
- d. Memiliki Kebiasaan Membaca
Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan yang saling berkaitan. Seorang penulis yang baik hendaknya juga sebagai pembaca yang baik. Untuk itu, seorang penulis harus memiliki kebiasaan membaca, karena ide-ide yang akan ditulis biasanya diperoleh dari membaca.

Menulis Secara Bertahap

Kita dapat melakukan kegiatan penulisan itu sebagai satu aktivitas 1tunggal, jika yang ditulis ialah sebuah karangan yang sederhana, pendek, dan bahannya sudah di kepala. Akan tetapi, sebenarnya kegiatan menulis itu ialah suatu proses penulisan. Tompkins dalam Sukino (2010: 19) membagi tahapan dalam menulis ada lima tahap, yakni:

1. Tahap prapenulisan
Tahap prapenulisan mengacu pada proses perencanaan atau persiapan dalam menulis. Tahap ini sebenarnya merupakan tahap yang sangat penting dalam aktivitas menulis. Menurut Sukino (2010: 21) alir prapenulisan secara ideal adalah sebagai berikut:
 - a. Menentukan Topik
Ini berarti seorang penulis harus menentukan apa yang akan dibahas di dalam tulisannya.

- b. Penetapan Tujuan
Tujuan dalam penulisan perlu dipikirkan, agar mempermudah pola penggarapan dan mempermudah pemahaman.
- c. Mengumpulkan Bahan
Kegiatan pengumpulan bahan yang dapat kita lakukan sebelum melakukan penulisan adalah mencari informasi untuk bahan penulisan (bisa bahan pengalaman atau sumber pustaka) serta pengorganisasian ide.
- d. Kerangka Karangan
Tujuan kita membuat kerangka karangan adalah untuk mempermudah kita dalam merangkai atau menuangkan kalimat demi kalimat dalam penulisan dan juga agar tulisan kita lebih logis, sistematis, dan konsisten.

2. Tahap Penulisan Draf

Tahap penulisan bagi penulis pemula tentunya merupakan tahap yang paling sulit dilakukan. Bagi penulis pemula, walaupun memiliki ide yang bagus, teah banyak membaca buku, belum tentu dengan mudah menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan. Di sini yang diperlukan adalah adanya kemauan yang kuat dari diri sendiri. Tanpa adanya kesungguhan mustahil akan tercapai apa yang diinginkan. Oleh karena itu, jangan memimpikan menjadi penulis amatir sekalipun bila tidak berbuat, berlatih dengan tekun.

3. Tahap Revisi

Jika draf seluruh tulisan sudah selesai, tulisan tersebut perlu dibaca kembali. Mungkin draf itu perlu diperluas. Sebenarnya, revisi ini sudah dilakukan juga pada tahap penulisan

berlangsung. Yang dikerjakan sekarang adalah revisi keseluruhan sebelum naskah jadi.

4. Tahap Editing

Editing merupakan tahapan yang berkaitan dengan penulisan secara final. Bila tahap-tahap sebelumnya difokuskan kepada isi, editing lebih difokuskan pada masalah mekanik, seperti ejaan, penggalan kata, kata hubung, struktur kalimat, dan sebagainya. Maksud dilakukan editing ini agar tulisan itu memiliki tingkat keterbacaan yang baik.

5. Tahap publikasi

Tahap terakhir dalam proses penulisan adalah publikasi. Publikasi di sini dapat dimaknai sebagai proses mengkomunikasikan tulisan kepada pembaca atau orang lain. Dalam mempublikasikan bisa dalam bentuk buku, surat kabar, atau lainnya

Simpulan

Sepuluh kiat untuk menumbuhkan kegemaran menulis di kalangan anak-anak, yakni:

1. Tumbuhkan kecintaan dan kebiasaan membaca pada diri anak.
2. Dukunglah selalu tulisan anak.
3. Tawarkan saran dan kritik kepada anak hanya kalau mereka sudah menjadi penulis yang terampil dan percaya diri
4. Hargai privasi anak. Janganlah membaca tulisannya tanpa seizinnya.
5. Hargai pendapat anak.
6. Jangan menuntut kesempurnaan
7. Jangan menyensor tulisan anak.
8. Sadarilah bahwa anak mempunyai selera menulis yang berbeda-beda, seperti halnya selera membaca.

9. Kita tak perlu mengajarkan tata bahasa kepada anak ketika mereka baru mulai menulis.
10. Anda sendiri, menulislah untuk kesenangan.
Beberapa bekal untuk menumbuhkan hobi menulis bagi kita sebagai seorang penulis pemula menurut Sukino (2010: 14), yaitu:
 - a. Memiliki kepekaan
 - b. Memiliki latar belakang informasi
 - c. Menyenangi aktivitas tulis-menulis
 - d. Memiliki kebiasaan membaca.

Saran

Menjadi seorang penulis tidaklah mudah, apalagi menjadi seorang penulis yang baik. Hal itu dialami anak-anak atau kita orang dewasa sebagai seorang penulis pemula. Namun, meski begitu kita tidak boleh menyerah tuk memiliki keinginan untuk bisa menjadi seorang penulis. Oleh sebab itu, maka penulis menyarankan:

1. Sebagai orang tua kita harus bisa memotivasi anak agar gemar menulis dengan terlebih dahulu membiasakan membaca.
2. Sebagai seorang penulis pemula, kita harus memiliki bekal untuk lebih menumbuhkan keterampilan menulis kita.
3. Sebagai seorang penulis pemula kita mau mempelajari tahap-tahap menulis dengan baik.

Daftar Pustaka

- Artati, Y. Budi. 2007. *Gemar Membaca dan Menulis*. Yogyakarta: Sinergi Pustaka.
- Artati, Y. Budi. 2008. *Kreatif Menulis*. Klaten: Intan Pariwara.

Fajar. 2008. *Mengenal Jenis Karya Tulis*. Jakarta: Eureka Dwi Raga.

Husamah. 2010. *Cerdas Memenangkan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Interprebook.

Leonhardt, Mary. 2005. *Bergairah Menulis*. Bandung: Mizan Pustaka.

Sukino. 2010. *Menulis Itu Mudah*. Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang.

Susetyo. 2009. *Menulis Akademik*. Bengkulu: Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu.